

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini dan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siti Musdah menolak konsep pembagian warisan yang membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan dengan perbandingan 2:1, karena dianggap tidak adil terhadap anak perempuan, anak perempuan pada zaman ini mempunyai peran yang sama seperti laki-laki, yang mana bisa menjadi tulang punggung keluarga bahkan mungkin harus bekerja di luar Negeri. Sedangkan menurut pemikiran Munawir Sjadzali, jika masyarakat tersebut menghendaki ketetapan pembagian waris anak laki-laki dan anak perempuan itu adil, maka pembagian tersebut yang dipakai. Hal yang demikian itu ketika anak perempuannya memegang peranan.
2. Dapat ditarik kesimpulan dari kedua tokoh memiliki persamaan pendapat dengan sama-sama mengacu pada QS. An-Nisa ayat 11 yaitu menerapkan konsep keadilan terhadap pembagian harta waris, mereka juga berpendapat bahwa anak laki-laki dan anak perempuan pada masa sekarang ini memiliki peran yang sama yang mana mengemban tanggungjawab untuk menghidupi keluarganya. Sedangkan perbedaan dari kedua tokoh yang mana Siti Musdah Mulia hanya mengedepankan keadilan bagi anak perempuan sedangkan Munawir sebaliknya selain mengedepankan keadilan bagi anak perempuan munawir pun tidak meninggalkan keadilan bagi laki-laki.

#### B. Saran-saran

Penulis sadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap besar mengenai kemanfaatannya serta penulis juga meminta kepada pembaca agar mau memberikan masukannya

berpa kritik dan saran, agar penulis senantiasa belajar dari kesalahan dan dapat memperbaiki untuk kedepannya, karena sesungguhnya kritik dan saran merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan kualitas kemampuan dan keilmuan diri seseorang.

Terlepas dari berbagai kritik tersebut, pada dasarnya pengetahuan selalu membuka ruang munculnya suatu kritikan. Apa yang dilakukan masyarakat dengan pemikiran Siti Musdah dan Munawir Sjadzali adalah bagian dari upaya untuk menjadikan Islam sebagai agama yang mampu merespon berbagai persoalan di setiap zaman.

